

Pengaruh Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor

I. G. A. N. Alit Sumantri

Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia
*alitsumantri@undiknas.ac.id

ABSTRACT

The influence of professional ethics and auditor experience on auditor performance is an important topic in the world of accounting and auditing. This second factor can influence audit quality and public trust in audited financial reports. The aim of this research is to determine the effect of knowing professional ethics and auditor experience on the performance of auditors at public accounting firms in Bali Province. The sampling method used was the purposive sampling method. The population in this research is all auditors who work at Public Accounting Firms in Bali Province. The Public Accounting Firm used is a Public Accounting Firm which is a member of the 2021 Indonesian Public Accounting Association (IAPI), totaling 16 Public Accounting Firms in Bali Province. The results of this research indicate that professional ethics has a positive effect on auditor performance and auditor experience has no influence on auditor performance

Keywords: *Professional Ethics, Auditor Experience, Auditor Performance*

ABSTRAK

Pengaruh etika profesi dan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor merupakan topik yang penting dalam dunia akuntansi dan audit. Kedua faktor ini dapat mempengaruhi kualitas audit dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang diaudit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh etika profesi dan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Provinsi Bali. Metode Pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Kantor Akuntan Publik yang digunakan merupakan Kantor Akuntan Publik yang merupakan anggota dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2021 yang berjumlah 16 Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dan pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci: Etika Profesi, Pengalaman Auditor, Kinerja Auditor

I. PENDAHULUAN

Kinerja auditor memainkan peran penting dalam memastikan integritas dan keandalan informasi keuangan. Berbagai faktor mempengaruhi kinerja auditor, termasuk tingkat pengalaman, tingkat



profesionalisme, kedalaman pengetahuan, dan kualitas pertimbangan profesional. Kompetensi dan atribut ini sangat penting dalam memungkinkan auditor untuk secara efektif melaksanakan tanggung jawab mereka dan berkontribusi pada audit yang berkualitas tinggi. Tingkat pengalaman auditor, tingkat profesionalisme, kedalaman pengetahuan, dan kualitas pertimbangan profesional merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk melaksanakan tugasnya secara menyeluruh dan dapat diandalkan. Auditor yang berpengalaman dengan prinsip-prinsip etika yang kuat, pengetahuan industri yang luas, dan keterampilan pengambilan keputusan yang baik akan lebih siap untuk mengidentifikasi dan menangani masalah-masalah potensial, memberikan wawasan yang berharga, dan memastikan integritas pelaporan keuangan. Kompetensi dan atribut-atribut ini sangat penting untuk memungkinkan auditor melaksanakan tanggung jawab mereka dengan ketelitian, objektivitas, dan komitmen untuk menjunjung tinggi kepercayaan publik.

Auditor yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi, familiar dengan praktik-praktik industri, dan kemampuan untuk menggunakan pertimbangan profesional yang baik, akan lebih mampu mendeteksi dan memitigasi risiko, menemukan ketidakberesan, dan memberikan rekomendasi yang berarti untuk meningkatkan keandalan dan transparansi informasi keuangan. Auditor memainkan peran penting dalam memastikan keandalan dan transparansi informasi keuangan dengan mendeteksi dan memitigasi risiko, mengungkap ketidakberesan, dan memberikan rekomendasi yang berharga. Beberapa penelitian menekankan pentingnya keahlian, pengalaman, etika profesi, dan pertimbangan auditor dalam meningkatkan kualitas dan kinerja audit. Sunarmin & Junaidi (2022) menyoroti bahwa auditor dengan kinerja dan wawasan yang luas dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan, menekankan pentingnya keterampilan dan keahlian auditor (Sunarmin & Junaidi, 2022). Selain itu, Kuntari dkk. (2017) menemukan bahwa etika auditor, pengalaman, fee, dan motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, menggarisbawahi pentingnya faktor-faktor tersebut dalam memastikan efektivitas audit (Kuntari dkk., 2017). Selain itu, Natsir (2023) menekankan perlunya auditor bersikap objektif, otonom, dan menjunjung tinggi etika profesi untuk meningkatkan kinerjanya (Natsir, 2023). Etika profesi muncul sebagai tema yang berulang dalam literatur, dengan penelitian seperti Mahmud dkk. (2022) dan Kristian (2020) yang menyoroti dampak etika profesi terhadap kinerja auditor (Mahmud dkk., 2022; Kristian, 2020). Mahmud dkk. (2022) secara khusus menyebutkan bahwa etika profesi, bersama dengan kecerdasan emosional, secara signifikan memengaruhi kinerja auditor (Mahmud dkk., 2022). Lebih lanjut, Raodah (2023) menekankan pengaruh positif dan signifikan dari etika profesi terhadap kinerja auditor, yang semakin memperkuat pentingnya standar etika dalam praktik pengauditan (Raodah, 2023).

Meskipun etika profesi tidak diragukan lagi penting bagi auditor, beberapa orang berpendapat bahwa penekanan pada etika tidak selalu diterjemahkan secara langsung ke dalam peningkatan kinerja auditor. Kepatuhan terhadap standar etika, meskipun sangat penting, tidak selalu menjamin keterampilan atau penilaian audit yang superior. Auditor yang berpengalaman mungkin masih melakukan kesalahan atau mengabaikan masalah meskipun mereka memiliki komitmen etika. Selain itu, fokus tunggal pada etika dapat mengalihkan perhatian dari pengembangan kompetensi penting lainnya, seperti pengetahuan teknis, kemampuan analitis, dan keterampilan pemecahan masalah. Etika profesi merupakan aspek fundamental dari profesi audit, yang bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan dan integritas dalam industri (Damayanti & Hastuti, 2023). Meskipun standar etika sangat penting, penting untuk dicatat bahwa fokus tunggal pada etika mungkin tidak selalu secara langsung diterjemahkan ke dalam peningkatan kinerja auditor (Natsir, 2023). Terlepas dari komitmen terhadap etika, auditor yang berpengalaman mungkin masih menghadapi tantangan dan kesalahan dalam pekerjaan mereka, yang mengindikasikan bahwa kepatuhan terhadap etika saja tidak menjamin keterampilan atau penilaian audit yang sempurna (Raodah, 2023). Selain etika, kompetensi lain seperti pengetahuan teknis, kemampuan analitis, dan keterampilan pemecahan masalah sangat penting bagi auditor (Sari, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengalaman auditor dan independensi memainkan peran penting dalam kinerja auditor (Mahmud et al., 2022). Independensi, khususnya, telah terbukti berdampak positif terhadap kinerja auditor, menyoroti sifat multifaset dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil audit (Kristian, 2020). Selain itu, penelitian telah mengeksplorasi interaksi antara etika profesi dan variabel lain seperti kecerdasan emosional dan motivasi terhadap kinerja auditor (Sunarmin &

Junaidi, 2022). Meskipun etika profesi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor, sangat penting untuk mempertimbangkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan berbagai faktor untuk meningkatkan kemampuan audit secara keseluruhan (Simorangkir & Akbar, 2022).

Beberapa penelitian telah menemukan bahwa hubungan antara etika profesi dan kinerja auditor lebih bernuansa, dengan faktor-faktor seperti beban kerja, tekanan waktu, dan budaya organisasi juga memainkan peran yang signifikan (Alrazi et al., 2021; Samaha & Hegazy, 2020). Pada akhirnya, meskipun etika profesi merupakan fondasi penting bagi auditor, etika profesi harus diimbangi dengan pengembangan keahlian audit praktis yang berkelanjutan dan pemahaman yang komprehensif tentang industri. Pendekatan multifaset yang mencakup perilaku etis, kemahiran teknis, dan kesadaran kontekstual mungkin lebih efektif dalam meningkatkan kinerja auditor secara keseluruhan.

Tingkat pengalaman yang dimiliki oleh auditor merupakan faktor kunci lain yang mempengaruhi kinerja mereka. Auditor yang berpengalaman, dengan akumulasi pengetahuan dan eksposur mereka terhadap beragam situasi, sering kali lebih siap untuk menavigasi masalah akuntansi yang kompleks, mengidentifikasi potensi risiko, dan melakukan penilaian profesional yang baik. Tingkat pengalaman yang dimiliki oleh auditor secara signifikan mempengaruhi kinerjanya. Penelitian telah menunjukkan bahwa kinerja auditor dipengaruhi secara positif oleh faktor-faktor seperti etika profesi, independensi, keahlian audit, dan skeptisisme profesional (Natsir, 2023; Sari, 2022). menyoroti bahwa kualitas audit akan lebih tinggi ketika auditor memiliki keahlian dan pengalaman yang sesuai (Wang et al., 2023). Selain itu, penelitian oleh menekankan bahwa keahlian auditor, pengalaman kerja, dan skeptisisme profesional memainkan peran penting dalam kinerja auditor (Sunarmin & Junaidi, 2022). Selain itu, penelitian oleh menunjukkan bahwa meskipun etika profesi dan independensi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja auditor, namun dampak dari pengalaman auditor mungkin berbeda (Raodah, 2023). juga menemukan bahwa etika auditor, pengalaman, fee audit, dan motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Kuntari et al., 2017). Selanjutnya mengungkapkan bahwa etika profesi dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor (Mahmud et al., 2022). Dalam meningkatkan kinerja auditor, disarankan agar Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan berbagai penugasan untuk meningkatkan pengalaman auditor (Kristian, 2020). Selain itu, menjunjung tinggi kode etik telah dikaitkan dengan kinerja auditor yang lebih tinggi (Simorangkir & Akbar, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa alat bantu audit, efikasi diri komputer, dan pelatihan profesional berdampak positif terhadap kinerja auditor, dengan etika profesi bertindak sebagai variabel moderasi (Damayanti & Hastuti, 2023).

Meskipun etika profesi tidak diragukan lagi penting bagi auditor, beberapa orang berpendapat bahwa penekanan pada etika mungkin tidak selalu diterjemahkan secara langsung ke dalam peningkatan kinerja auditor. Mereka berpendapat bahwa kepatuhan terhadap standar etika, meskipun penting, tidak selalu menjamin keterampilan atau penilaian audit yang unggul, karena auditor yang berpengalaman mungkin masih membuat kesalahan atau mengabaikan masalah meskipun mereka memiliki komitmen etika. Selain itu, fokus tunggal pada etika dapat mengalihkan perhatian dari pengembangan kompetensi penting lainnya, seperti pengetahuan teknis, kemampuan analitis, dan keterampilan pemecahan masalah.

Di sisi lain, para pendukung berpendapat bahwa etika profesi sangat penting untuk memungkinkan auditor melaksanakan tugasnya dengan integritas, objektivitas, dan komitmen untuk menegakkan kepercayaan publik. Perilaku etis menanamkan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan dan memperkuat kredibilitas proses audit, yang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja auditor. Auditor yang menjunjung tinggi standar etika yang tinggi akan lebih mampu mendeteksi dan memitigasi risiko, mengungkap ketidakberesan, dan memberikan rekomendasi yang berarti yang dapat meningkatkan keandalan dan transparansi informasi keuangan. Selain itu, perilaku etis dan komitmen mereka terhadap standar profesional dapat berkontribusi terhadap efektivitas dan keandalan proses audit secara keseluruhan.

Perilaku etis dan integritas profesional merupakan hal yang mendasar bagi peran auditor, karena mereka menanamkan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan dan memperkuat kredibilitas proses audit. Landasan etika ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja auditor dengan memungkinkan mereka melaksanakan tanggung jawab mereka dengan ketelitian, objektivitas, dan komitmen yang teguh untuk menegakkan kepercayaan publik. Auditor yang mematuhi prinsip-prinsip etika yang kuat akan lebih mampu mendeteksi dan memitigasi risiko, mengungkap ketidakberesan, dan memberikan rekomendasi yang berharga yang dapat meningkatkan keandalan dan transparansi informasi keuangan.

Selain itu, tingkat pengalaman yang dimiliki oleh auditor merupakan faktor penting lainnya yang mempengaruhi kinerja mereka. Auditor yang berpengalaman, dengan akumulasi pengetahuan, keahlian teknis, dan eksposur mereka terhadap berbagai situasi, seringkali lebih siap untuk menavigasi isu-isu akuntansi yang kompleks, mengidentifikasi potensi risiko, dan melakukan penilaian profesional yang baik. Kedalaman pengalaman mereka memungkinkan mereka untuk memanfaatkan seperangkat keterampilan yang kuat dan pemahaman kontekstual, yang dapat menghasilkan audit yang lebih efektif dan hasil yang lebih berkualitas. Pengembangan dan penyempurnaan berkelanjutan dari kompetensi yang beragam ini, termasuk perilaku etis dan keahlian audit praktis, sangat penting bagi auditor untuk memenuhi peran penting mereka dalam menjaga integritas pelaporan keuangan dan menjaga kepercayaan publik di pasar modal.

Penelitian ini penting karena menyoroti sifat kompleks dan beragam faktor yang mempengaruhi kinerja auditor. Meskipun etika profesi dan pengalaman auditor merupakan kontributor yang signifikan, namun interaksi antara elemen-elemen tersebut dan dampak kolektifnya terhadap kinerja auditor merupakan bidang kajian yang penuh nuansa dan dinamis.

STUDI LITERATURE

Hubungan antara etika profesi, pengalaman auditor, dan kinerja auditor bersifat kompleks dan beragam. Etika profesi, yang mengacu pada prinsip-prinsip moral dan standar perilaku yang memandu perilaku auditor, diakui secara luas sebagai fondasi penting untuk audit yang efektif.

Teori perilaku terencana menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat mereka untuk melakukan perilaku tertentu, yang pada gilirannya dibentuk oleh sikap mereka terhadap perilaku tersebut, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks audit, kerangka teori ini menunjukkan bahwa kinerja auditor ditentukan oleh interaksi yang kompleks dari berbagai faktor, termasuk etika profesional, independensi, akses terhadap alat audit yang efektif, kecerdasan emosional, dan tingkat motivasi. Elemen-elemen ini secara kolektif mempengaruhi niat dan perilaku auditor, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas dan efektivitas pekerjaan mereka. Dengan memahami hubungan yang bernuansa antara faktor-faktor ini, organisasi dapat mengembangkan strategi untuk menumbuhkan lingkungan yang mendukung dan meningkatkan kinerja auditor, yang didasarkan pada prinsip-prinsip etika yang kuat dan komitmen terhadap keunggulan profesional.

Penelitian oleh Raodah (2023) menggarisbawahi dampak positif dan signifikan dari etika profesi terhadap kinerja auditor. Demikian pula, Natsir (2023) mempelajari pengaruh etika profesi dan keahlian audit terhadap kinerja auditor, menyoroti peran penting pertimbangan etika dalam meningkatkan kinerja auditor. Etika profesi secara signifikan berdampak pada kinerja auditor, sebagaimana dibuktikan oleh beberapa penelitian. Raodah (2023) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara etika profesi dan kinerja auditor, di samping independensi. Damayanti & Hastuti (2023) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa etika profesi meningkatkan efek positif dari perangkat audit terhadap kinerja auditor. Selain itu, Mahmud dkk. (2022) menyoroti pengaruh positif etika profesi terhadap kinerja auditor. Selain itu, Kristian (2020) menyimpulkan bahwa penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (CAAT) dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Simorangkir & Akbar (2022) juga mengkonfirmasi hal ini, menyatakan bahwa CAAT dan etika profesi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja auditor. Lebih lanjut, Natsir (2023) menekankan bahwa etika profesi, dan keahlian audit secara bersama-sama mempengaruhi kinerja auditor secara positif. Secara ringkas, penelitian-penelitian ini secara kolektif menekankan peran penting etika profesi dalam meningkatkan kinerja auditor. Etika profesi

tidak hanya secara langsung meningkatkan kinerja auditor, tetapi juga memperkuat dampak dari faktor-faktor lain seperti independensi dan penggunaan alat bantu audit, yang menggarisbawahi peran penting etika profesi dalam memastikan hasil audit yang berkualitas tinggi. Sehingga, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Etika profesi berpengaruh positif pada kinerja auditor.

Pengalaman auditor merupakan faktor penting lainnya dalam menentukan kinerja auditor. Pengalaman auditor merupakan faktor yang signifikan dalam menentukan kinerja auditor. Penelitian telah menunjukkan bahwa pengalaman auditor, independensi, dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, dengan skeptisisme profesional memainkan peran mediasi (Sari, 2022). Selain itu, keahlian auditor, independensi, dan etika profesi telah disoroti sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja auditor (Natsir, 2023). Alat-alat seperti Audit Tools and Linked Archived System (ATLAS), computer self-efficacy, dan pelatihan profesional juga telah terbukti berdampak positif terhadap kinerja auditor, dengan etika profesi yang semakin memperkuat pengaruh tersebut (Damayanti & Hastuti, 2023). Di sisi lain, meskipun etika profesi dan independensi memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja auditor, pengaruh pengalaman auditor mungkin tidak begitu jelas (Raodah, 2023). Auditor yang kurang berpengalaman telah terbukti lebih mengandalkan informasi yang berkaitan dengan kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) perusahaan ketika membuat keputusan opini audit (Wang et al., 2023). Faktor-faktor seperti keahlian auditor, pengalaman kerja, skeptisisme profesional, komitmen organisasi, dan integritas telah diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja auditor (Sunarmin & Junaidi, 2022). Kesimpulannya, pengalaman auditor, bersama dengan independensi, etika profesional, dan penggunaan alat dan pelatihan yang tepat, secara kolektif berkontribusi untuk meningkatkan kinerja auditor. Meskipun pengalaman itu penting, namun akan lebih efektif jika dikombinasikan dengan independensi, etika, dan perangkat yang relevan untuk memastikan kinerja yang optimal dalam profesi audit. Sehingga, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Pengalaman auditor berpengaruh positif pada kinerja auditor.

METODE

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2021 yang seluruhnya berlokasi di Provinsi Bali. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Kantor Akuntan Publik yang digunakan merupakan Kantor Akuntan Publik yang merupakan anggota dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2021 yang berjumlah 16 Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Terdapat kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu auditor yang memiliki pengalaman bekerja minimal 1 tahun sebagai auditor. Tabel 1 menyajikan proses penentuan sampel.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Auditor (Orang)
1	Seluruh auditor yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) di Provinsi Bali	105
2	auditor yang memiliki pengalaman bekerja	(40)

minimal 1 tahun sebagai auditor	
Total	65

Sumber: Data penelitian, 2023

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Auditor. Kinerja auditor adalah salah satu tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Pengukuran variabel kinerja auditor menggunakan indikator sebagai berikut yaitu kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu.

Variabel independen adalah etika profesi. Etika profesi merupakan kode etik untuk profesi tertentu dan karenanya harus dimengerti selayaknya, Dalam kode etik akuntan publik memiliki kekuatan dalam hal penekanan pada kegiatan positif hingga menghasilkan kinerja auditor yang tinggi. Indikator yang digunakan untuk pengukuran etika auditor dalam penelitian ini adalah tanggung Jawab, integritas, dan objektivitas.

Selain etika profesi, variabel independen juga terdiri dari pengalaman auditor. Pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan. Seorang auditor perlu memahami lebih dalam dan lebih mudah mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Pengalaman adalah sebuah gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan. Seorang auditor yang memiliki pengalaman akan cenderung lebih ahli dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pemeriksaan laporan keuangan. Adapun 2 indikator penyusunan untuk variabel pengalaman auditor, yaitu lamanya auditor bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaan.

Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh Etika Profesi (X1) dan Pengalaman Auditor (X2) terhadap kinerja auditor (Y). Teknik analisis ini dilakukan dengan bantuan dari program SPSS (Statistical package of social science) for window. pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$KA = \alpha + \beta_1 EP + \beta_2 PA + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kinerja Auditor

X1 : Etika Profesi

X2 : Pengalaman Auditor

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

ε : Error

HASIL

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, data penelitian telah lolos uji asumsi klasik. Analisis regresi ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Tabel 2 berisikan rangkuman hasil regresi linier berganda.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,099	2,986		5,056	,000
1 Etika	,321	,068	,526	4,687	,000
Pengalaman	,066	,129	,058	,513	,610



a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta\alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

$$Y = 15,099 + 0,321X_1 + 0,066X_2$$

1. Koefisien konstanta sebesar 15,099 yang memiliki makna bahwa apabila variabel etika profesi dan pengalaman auditor pada angka nol (0) maka kinerja auditor sebesar konstan yaitu 15,099.
2. Nilai koefisien etika profesi adalah sebesar 0,321 artinya apabila variabel etika profesi tidak lebih dari 1 satuan maka kinerja auditor sebesar 0,321. Hal ini berarti setiap peningkatan pada etika profesi maka kinerja auditor akan meningkat.
3. Nilai koefisien pengalaman auditor adalah sebesar 0,066 artinya apabila variabel pengalaman auditor tidak lebih dari 1 satuan maka kinerja auditor sebesar 0,066. Hal ini berarti setiap peningkatan pada pengalaman auditor maka kinerja audit akan meningkat.

Tabel 2 juga menunjukkan hasil perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS, yaitu:

1. Etika profesi (X1), berpengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y). Hasil ini ditunjukkan oleh nilai signifikan = 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis 1 (H1) diterima dan dapat dibuktikan secara empiris. Hasil menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.
2. Pengalaman auditor (X2), tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor (Y). Hasil ini ditunjukkan oleh nilai signifikan = 0,610 > 0,05, sehingga hipotesis 2 (H2) ditolak dan dapat dibuktikan secara empiris. Hasil menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Etika profesi secara konsisten terbukti memiliki dampak positif terhadap kinerja auditor dalam berbagai penelitian. Damayanti & Hastuti (2023) menemukan bahwa etika profesi memperkuat pengaruh positif penggunaan Audit Tools dan Linked Archived System terhadap kinerja auditor. Demikian pula, Raodah (2023) menyoroti bahwa etika profesi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja auditor, bersama dengan independensi. Selain itu, Natsir (2023) menekankan bahwa etika profesi, independensi, dan keahlian audit secara bersama-sama mempengaruhi kinerja auditor secara positif. Temuan ini menggarisbawahi peran penting etika profesi dalam meningkatkan kinerja auditor. Lebih lanjut, studi oleh Kristian (2020) dan Simorangkir & Akbar (2022) keduanya mendukung gagasan bahwa etika profesi, ketika dikombinasikan dengan penggunaan teknik audit berbantuan komputer, secara signifikan berdampak pada kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip etika dalam hubungannya dengan perangkat teknologi dapat meningkatkan hasil kinerja auditor. Kesimpulannya, sintesis dari referensi-referensi ini menunjukkan konsensus di antara para peneliti mengenai hubungan positif antara etika profesi dan kinerja auditor. Bukti-bukti tersebut menunjukkan bahwa menjunjung tinggi standar etika dalam profesi audit tidak hanya penting tetapi juga bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pekerjaan audit.

Hasil penelitian kedua menunjukkan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Klaim bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor tidak sepenuhnya didukung oleh temuan (Sunarmin & Junaidi, 2022). Penelitian mereka menyimpulkan bahwa faktor-faktor seperti keahlian auditor, pengalaman kerja, dan skeptisisme profesional tidak memiliki dampak yang

signifikan terhadap kinerja auditor. Namun, penting untuk dicatat bahwa penelitian tersebut tidak secara eksplisit menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja. Selain itu, Natsir (2023) berkontribusi pada diskusi ini dengan mengeksplorasi efek etika profesi, independensi, dan keahlian audit terhadap kinerja auditor. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor ini mungkin memiliki dampak yang lebih besar pada kinerja auditor dibandingkan dengan pengalaman, tetapi tidak secara pasti menyimpulkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh. Sebaliknya, Raodah (2023) menyajikan hasil yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sejalan dengan klaim awal. Namun, sangat penting untuk mempertimbangkan konteks dan variabel yang terlibat dalam setiap penelitian untuk menarik kesimpulan yang akurat. Sebagai kesimpulan, meskipun beberapa penelitian seperti Raodah (2023) menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja, konsensus keseluruhan dari Sunarmin dan Junaidi Sunarmin & Junaidi (2022) dan Natsir (2023) condong ke arah gagasan bahwa faktor-faktor selain pengalaman, seperti etika profesi, independensi, dan keahlian, mungkin memiliki dampak yang lebih besar terhadap kinerja auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sementara, pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian lebih lanjut di bidang ini, dengan cakupan yang lebih luas dan data yang lebih komprehensif, dapat memberikan wawasan tambahan mengenai hubungan yang kompleks antara etika profesi, pengalaman auditor, dan kinerja auditor dalam profesi audit. Memperluas ukuran sampel, mempertimbangkan pengaturan organisasi yang beragam, dan memeriksa faktor-faktor moderasi potensial dapat menghasilkan pemahaman yang lebih bernuansa tentang bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi untuk mempengaruhi kualitas dan efektivitas audit. Selain itu, studi longitudinal yang melacak perkembangan kompetensi auditor dari waktu ke waktu akan memberikan perspektif yang berharga tentang peran etika profesional dan pengalaman yang berkembang dalam membentuk kinerja auditor. Investigasi mendalam semacam itu dapat menginformasikan desain program pelatihan yang ditargetkan, inisiatif bimbingan, dan kebijakan organisasi untuk menumbuhkan budaya etis yang kuat dan meningkatkan manfaat keahlian auditor dalam profesi audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Asry, Shofia. (2020). Effect of Professional Ethics and Emotional Ontelligence on Auditor Performance. *Journal of research in Business, Economics and Education*. Vol 2 Issue.
- Darmayanti, Dian. N. (2022). Effect of Using Audit Tools and Linked Archieved System, Computer Self Efficacy and Professional Training on Auditor Performance with Professional Ethics as Modeeating Variable. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*. Vol 4. Issue 6
- Kristian, Michelle. (2017). The Impact of the Use of Computer-Assisted Audit Technique, Professional Ethics, and Motivation on Auditor's Performance. *Advances in Economics, Business and Management Research*. Vol 145
- Kutari, Yeni. Chariri, Anis. (2017). The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality. *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business*. Vol 1. Issue 2.
- Mahmud. Soetjipto, B.E. Wardoyo, Cipto. (2022). The Influence Of Prefessional Ethics And Emotional On Auditor Performance. *Journal Of Social Science*.
- Natsir, Muhammad. Mile, Yuldi. Pada, Tenri. (2023). The Effect Of Professional Ethics, Independence, And Audit Expertise On Auditor Performance. *International Journal Od Professional Business Review*.



- Natsir, Muhammad. Pattewe, Abdul. Haris, Nurhayati. Zahra, Femilia. Tenripada. (2021). The Effect Of Work Experience, Ethical Profession, And Auditor Independence On Auditing Performance Of Supervisory Agency In Central Sulawesi Indonesia. *Academy of Entrepreneurship Journal*. Vol 27. Issue 4.
- Sari, Tika Dwi. Amin, Aminul. (2022). The Effect Of Professional Ethics Auditor Experience, And Auditor Independence on Auditor Performance With Auditor Professional Skepticism As A Mediating Variable. *Jurnal USTJogja*. Vol 6.
- Shojaci, Parviz. Pourzamani, Zahra. (2022). The Effect of Ethical Behavior and Social Identity on the Performance of the Auditors by Emphasizing on Role Conflict, Self-Efficacy and Professional Ethical Sensitivities. *International Journal of Finance Management Accounting*. Vol 7. NO 24.
- Silalahi, R. Simorangkir, P. Akbar, Taufiq. (2022). The Influence Computer Assisted Auditing Tools and Techniques (CAATs) and Professional Ethics on Auditor Performance. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*. Vol 3. Issue 3.
- Sutarmin. Junaidi, Ahmad. (2022). Auditor Skill, Work experience and Professional Scepticism on Performance of Auditors. *Illoma International Journal of Tax & Accounting*. Vol 3. Issue 2.
- Wang, Xing. Song, Xiayun. Sun, Mingyang. (2023). How Does a Company's ESG Performance Affect the Issuance of an Audit Opinion? The Moderating Role of Auditor Experience. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.